



Research Articles

Hubungan antara IPK dengan kesesuaian tingkat pendidikan dan bidang studi pada pekerjaan alumni

Received 1 Desember 2020; Accepted 8 Mei 2021; Published 31 Mei 2021

Keywords: Tracer study; Closeness of the field of study; Unsri alumni; Correspondence analysis	ABSTRACT: In general, the job field requires a scientific field specification and a GPA. After working, a person will feel whether the line of work is appropriate or not with their level of education and field of study. In this paper, the object studied is alumni from 5 faculties in Sriwijaya University, namely the Faculty of Engineering, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Faculty of Social and Political Sciences, Faculty of Law, and Faculty of Economics. Data used based on tracer study data in 2019. This paper discusses the relationship between GPA and the suitability of education level and the field of study in alumni work. More than 52% of respondents of each faculty stated that the fields of study they were pursuing at the undergraduate level had a fairly close, even very close, relationship with their field of work. More than 89% of respondents from each faculty stated that the level of education that best suits their job is at the same level. Based on the chi square test, in the respondent data matrix of all faculties, there is no relationship between GPA and the level of education that is the most appropriate in the field of work. Only for the Faculty of Engineering respondents, there is a relationship between GPA and closeness of the field of study in the job. The majority of respondents' perceptions of the level of education and also the closeness of the fields of study required for their work were not related to the GPA. @2021 Published by UP2M, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Sriwijaya University
Kata Kunci: Tracer study; Keeratan bidang studi; Alumni Unsri; Analisis korespondensi	ABSTRAK: Pada umumnya, bidang pekerjaan mensyaratkan spesifikasi bidang keilmuan dan IPK bagi orang yang mencari pekerjaan. Setelah bekerja, seseorang akan merasakan apakah bidang pekerjaan tersebut sesuai atau tidak dengan tingkat pendidikan dan bidang studi mereka. Pada paper ini, objek yang diteliti adalah alumni Universitas Sriwijaya dari 5 fakultas, yaitu FISIP, FMIPA, FE, FH, dan FT berdasarkan data tracer study tahun 2019. Paper ini membahas hubungan antara IPK dengan Kesesuaian Tingkat Pendidikan dan Bidang Studi pada Pekerjaan Alumni. Lebih dari 52% responden setiap fakultas menyatakan bahwa bidang studi yang mereka tekuni pada tingkat sarjana mempunyai hubungan yang cukup erat bahkan sampai sangat erat dengan bidang pekerjaan mereka. Lebih dari 89% responden dari setiap fakultas menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang paling sesuai dengan pekerjaan mereka adalah pada tingkat yang sama. Berdasarkan uji <i>chi square</i> , pada matriks data responden semua fakultas, tidak ada hubungan antara IPK dengan tingkat Pendidikan yang paling sesuai pada bidang pekerjaan. Hanya pada responden FT, ada hubungan antara IPK dengan keeratan bidang studi pada pekerjaan tersebut. Persepsi mayoritas responden terhadap tingkat pendidikan dan juga keeratan bidang studi yang dibutuhkan pada pekerjaan mereka tidak berkaitan dengan IPK. @2021 Published by UP2M, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Sriwijaya University

* Corresponding author.
E-mail address:

2597-7059 Online, 1410-7058 print/ @2021 Published by UP2M, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Sriwijaya University

PENDAHULUAN

Career Development Center (CDC) [Unsri](#) merupakan pusat pengembangan karakter dan karir yang ada di Unsri, dimana CDC dibentuk pada tahun 2013 untuk menyikapi rendahnya nilai capaian poin pelacakan lulusan terhadap borang AIPT. CDC telah melakukan pelacakan terhadap alumni dari 10 Fakultas yang ada di Universitas Sriwijaya ([Unsri](#)) dimulai dari alumni tahun 2013 sampai tahun 2019. *Report tracer study* tersebut dapat dilihat pada [1] – [4]. *Tracer study* yang dilakukan CDC dengan persiapan dan fasilitas yang lebih baik dari tahun sebelumnya, dengan tetap mengacu pada format kuesioner yang ditetapkan Dikti [5] (<http://www.cdc.unsri.ac.id>).

Tracer study dapat menyajikan informasi mendalam mengenai kesesuaian kerja baik horisontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level pendidikan). *Tracer study* juga mampu memetakan dunia usaha dan industri sehingga jeda antara kompetensi yang diperoleh alumni saat kuliah dan tuntutan dunia kerja dapat diperkecil. *Tracer study* dapat digunakan sebagai cara untuk mengevaluasi daya saing lulusan dan mengetahui kinerja lulusan berdasarkan survey kepuasan pengguna lulusan [6].

Pada umumnya, bidang pekerjaan mensyaratkan spesifikasi bidang keilmuan dan IPK bagi orang yang mencari pekerjaan. Beberapa pekerjaan membutuhkan keahlian dan kompetensi tertentu, sehingga kebutuhan tersebut biasanya menjadi salah satu persyaratan bagi pelamar pekerjaan. Sedangkan syarat yang lain dapat berupa pengalaman kerja, umur, gender, dan kemampuan (*skill*) berbahasa dan komputer.

Setelah bekerja, seseorang alumni akan merasakan apakah bidang pekerjaan tersebut sesuai atau tidak dengan tingkat pendidikan mereka. Ada 3 kemungkinan yang biasa ditempuh pekerja, yaitu bertahan dengan pekerjaannya, bertahan tetapi sambil meningkatkan kemampuannya, atau keluar dari pekerjaannya. Jika pekerja merasa bidang pekerjaannya lebih tinggi dari tingkat pendidikannya, maka biasanya pekerja dapat belajar untuk memperoleh kompetensi yang sesuai, baik secara akademik pada strata S1 yang sesuai atau strata S2 maupun secara non akademik. Sebaliknya, jika pekerja merasa bidang pekerjaannya lebih rendah dari tingkat

pendidikannya, maka pekerja ada kemungkinan akan mencari pekerjaan lain yang lebih sesuai.

Secara administrasi, IPK sering merupakan syarat umum dalam lowongan pekerjaan. IPK merupakan salah satu bentuk representasi prestasi akademik yang dimiliki alumni. *User* atau *stakeholders* terkadang lebih mempertimbangkan IPK. Standar IPK untuk PTN dan PTS atau juga akreditasi Program Studi maupun universitas kadang-kadang dibedakan.

Interpretasi data hasil kuesioner berupa *descriptive statistics* dari data, baik berupa angka (persentase), grafik, maupun interpretasinya sangat membantu dalam memberi informasi untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis sangat berguna bagi keberhasilan pelaksanaan *tracer study*. [7] meneliti hubungan sumber biaya pendidikan terhadap prestasi dan keaktifan pada kasus *tracer study* ITB 2016, dengan menggunakan analisis kuantitatif pada univariat.

Data *tracer study* bisa merupakan *big data* yang terdiri dari banyak objek dan banyak variabel, sehingga untuk menggali sebanyak mungkin informasi dari data tersebut, diperlukan penggunaan teknik analisis lain, diantaranya analisis multivariat.

Analisis korespondensi merupakan sebuah teknik multivariat secara grafik yang digunakan untuk eksplorasi data dari sebuah tabel kontingensi. Analisis korespondensi dapat digunakan untuk berbagai tabel kontingensi dua arah walaupun frekuensi relatif kecil. Analisis korespondensi seringkali digunakan untuk memproyeksikan baris-baris dan kolom-kolom dari matriks data sebagai titik-titik ke dalam sebuah grafik dalam sebuah jarak Euclid [8], [9].

Pada [10] diperoleh banyak informasi mengenai perbandingan antara responden (alumni) FKIP dengan responden (alumni) FMIPA pada masing-masing 4 jurusan/program studi, berdasarkan data hasil *tracer study* 2013 sampai 2016. Pada lulusan FMIPA 2015 pada *tracer study* tahun 2017, hanya ada hubungan antara IPK dengan lama studi. Sedangkan IPK, tingkat Pendidikan, kompetensi pada bidang ilmu, kompetensi di luar bidang ilmu, pengetahuan umum, kemampuan Bahasa Inggris, dan kemampuan komputer, masing-masing tidak mempunyai hubungan terhadap lama waktu mendapatkan pekerjaan pertama [11].

Berdasarkan [12], hasil *tracer study* pada 5 fakultas, yaitu FMIPA, FT, FISIP, FE, dan FH, didapat bahwa responden perempuan mempunyai IPK lebih

Formatted: Font: Italic

tinggi daripada laki-laki. Sebaliknya, lama studi dan income perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Setiap model regresi dari responden FT yang dianalisis menunjukkan bahwa perbedaan gender mempengaruhi lama studi, IPK, dan total income.

Penelitian-penelitian tersebut menganalisis pengaruh gender, IPK, dan lama studi terhadap income pekerjaan responden, serta pengaruh IPK, lama studi, dan beberapa kompetensi alumni terhadap lama waktu mendapatkan pekerjaan pertama. Pada paper ini membahas hubungan antara IPK dengan kesesuaian tingkat pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan alumni dan juga hubungan antara IPK dengan keeratan hubungan antara bidang studi pada bidang pekerjaan alumni.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus, dengan menggunakan data sekunder hasil kuesioner pada *tracer study* tahun 2019 yang dilakukan CDC Unsri. Data yang digunakan meliputi hasil *tracer study* pada 5 fakultas, yaitu FISIP, FMIPA, FE, FH, dan FT. Responden pada kelima fakultas ini diambil sebagai objek penelitian, karena mempunyai angka *response rate* yang paling tinggi dalam pengisian kuesioner *tracer study* tahun 2018 dibanding dengan 5 fakultas lain yang ada di lingkungan Unsri. [Pada paper ini, objek yang diteliti adalah alumni Unsri dari 5 fakultas, yaitu FISIP, FMIPA, FE, FH, dan FT berdasarkan data *tracer study* tahun 2019, yaitu untuk lulusan tahun 2017. Alumni yang mengisi kuesioner *tracer study* dinyatakan sebagai responden.](#)

Penelitian ini hanya menggunakan jawaban dari beberapa pertanyaan kuesioner untuk analisis deskriptif dan analisis hubungan antara IPK dengan kesesuaian tingkat pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan alumni dan juga keeratan bidang studi pada pekerjaan alumni. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korespondensi sederhana.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Memilih pertanyaan kuesioner yang diperlukan untuk analisis data

2. Menyusun matriks data dari jawaban pertanyaan kuesioner pada Langkah 1 untuk responden setiap fakultas.
3. Merekapitulasi hasil jawaban responden pada setiap matriks data.
4. Menginterpretasikan hasil Langkah 3.
5. Melakukan analisis korespondensi pada hubungan antara IPK dengan kesesuaian/keeratan tingkat pendidikan dan bidang studi terhadap pekerjaan alumni.
- 5.1 Menyusun kategori kolom dan baris pada tabel kontingensi, dengan:
 - Membagi kategori IPK menjadi 4, yaitu kategori 1 untuk $IPK < 3$, kategori 2 untuk $IPK [3, 3,25)$, kategori 3 untuk $IPK [3,25, 3,5)$, dan kategori 4 untuk $IPK [3,5, 4]$.
 - Membagi kategori tingkat Pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan, berdasarkan kategori jawaban pertanyaan kuesioner, yaitu kategori 1 untuk Setingkat lebih Tinggi (ST), kategori 2 untuk Tingkat yang Sama (TS), kategori 3 untuk Setingkat lebih Rendah (SR), dan kategori 4 untuk Tidak perlu pendidikan tinggi (T).
 - Membagi kategori keeratan hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan berdasarkan kategori jawaban pertanyaan kuesioner, yaitu kategori 1 untuk Sangat Erat (SE), kategori 2 untuk Erat (E), kategori 3 untuk Cukup Erat (CE), dan kategori 4 untuk Kurang Erat (KE), dan Tidak Sama Sekali (TS).
- 5.2 Menghitung frekuensi pada hubungan silang antara kategori IPK dengan kategori tingkat pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan.
- 5.3 Menghitung frekuensi pada hubungan silang antara kategori IPK dengan kategori keeratan hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan. [Pengolahan data pada Langkah 5 ini, mulai dari penyusunan tabel kontingensi sampai pemerolehan grafik dilakukan dengan bantuan software Minitab 18.](#)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jawaban pertanyaan f5, f8, f9, f11, f13,

Formatted: Font: Italic

f14, dan f15 pada kuesioner *tracer study* tahun 2019 untuk responden (yang merupakan lulusan yang mengisi kuesioner *tracer study*) FT, FMIPA, FE, FISIP, dan FH. Tabel 1 berikut merupakan rekapitulasi jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut pada ~~lulusan alumni~~ kelima fakultas. Selain itu juga ditampilkan IPK, jumlah responden laki-laki dan perempuan, serta jumlah semua responden.

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Responden FISIP yang mendapatkan pekerjaan pertama sebelum

lulus paling tinggi (26%) dibanding responden fakultas lain. Responden FISIP juga paling cepat mendapatkan pekerjaan pertama (rata-rata 2,3 bulan sebelum lulus dan 1,4 bulan setelah lulus).

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban beberapa pertanyaan kuesioner *tracer study* 2019

Pertanyaan	Item Jawaban	Jumlah (%ase) lulusan				
		FMIPA	FT	FE	FISIP	FH
F5	Sebelum lulus	18	1	3	26	5
	Setelah lulus	76	93	87	70	83
F8	Tidak mencari kerja (tidak menjawab)	6	5	9		12
	Lama waktu (bulan)					
F9	Sebelum lulus	2,8	4,4	3,2	2,3	2,9
	Setelah lulus	2,3	5,1	5,8	1,4	5,8
F8	Ya	71	81	70	74	70
	Tidak	29	19	30	26	30
F9	masih	21	17	30	18	37
	belajar/melanjutkan kuliah profesi atau pascasarjana					
F11	Menikah	7	1	3	2	5
	sibuk dengan keluarga dan anak-anak	1	1	1		1
F11	sedang mencari pekerjaan lainnya	40	73	45	64	24
	Instansi	31	7	21	16	33
F11	pemerintah/BUMN	28	28	34	31	41
	Organisasi non-profit/LSM	1	0,3	0	1	
F11	Perusahaan swasta	60	64	54	57	48
	Wiraswasta/perusahaan sendiri	8	7	10	11	8
F11	Lainnya	4	0,2	2	1	3
	Jumlah alumni bekerja	177	484	484	177	178
F13	Rata-rata pendapatan (dari pekerjaan utama)	3.451.959	5.983.298	4.682.789	3.780.365	3.551.713
	Rata-rata pendapatan ditambah lembur dan pekerjaan lainnya	3.849.764	6.591.653	5.043.946	3.797.768	3.780.365
F14	1=sangat erat	24	39	25	17	31
	2=erat	13	14	20	12	17
F14	3=cukup erat	17	16	29	23	23
	4=kurang erat	13	13	12	18	10
F14	5=tidak sama sekali	31	17	14	30	20
	1=Setingkat lebih tinggi	4	3	2	2	3
F15	2=Tingkat yang sama	89	95	95	95	96
	3=Setingkat lebih rendah	6	2	2	2	1

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted Table

Formatted: Centered

	4=Tidak perlu pendidikan tinggi	2	0,2	1	1
GPA rata-rata	3,17	3,24	3,25	3,17	3,3
Responden laki-laki (%)	33	63	41	42	56
Responden perempuan (%)	67	37	59	58	44
Jumlah responden	250	742	694	239	276
Response Rate (%)	63,5	70,2	87,8	73	72,8

Keterangan:

F5: Alumni (sebelum/setelah kelulusan) untuk memperoleh pekerjaan pertama

F8: Jumlah alumni yang bekerja pada saat mengisi kuesioner

F9: Kegiatan alumni yang tidak bekerja pada saat mengisi kuesioner

F11: Bidang pekerjaan alumni

F13: Pendapatan setiap bulan

F14: Keeratan hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan

F15: Tingkat pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan responden

Angka yang dicetak tebal menyatakan nilai tertinggi atau terendah.

Responden di-analog-kan dengan alumni (lulusan)

~~Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Responden FISIP yang mendapatkan pekerjaan pertama sebelum lulus paling tinggi (26%) dibanding responden fakultas lain. Responden FISIP juga paling cepat mendapatkan pekerjaan pertama (rata-rata 2,3 bulan sebelum lulus dan 1,4 bulan setelah lulus).~~

Lebih dari 70% responden bekerja pada saat mengisi kuesioner. Ada 81% responden FT yang bekerja. Diantara responden yang tidak bekerja, sebagian mereka sedang mencari pekerjaan (24 - 73%, dengan responden FT tertinggi) dan masih belajar/melanjutkan kuliah profesi atau pascasarjana (17-37%, dengan responden FH tertinggi). Bidang pekerjaan responden, sebagian di perusahaan swasta (48-64%, dengan responden FT tertinggi) dan ada 28-41% (responden FH tertinggi) responden bekerja di instansi pemerintah/BUMN. Responden FT mempunyai rata-rata pendapatan yang paling tinggi, baik dari pekerjaan utama maupun jika ditambah lembur dan pekerjaan lainnya.

Responden FE (39%) dan FH (31%) menyatakan bahwa hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan sangat erat. Responden FMIPA, FT, FE, FISIP, dan FH secara berurut-urut menyatakan bahwa hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan cukup erat sampai sangat erat sebesar 54%, 69%, 74%, 52%, dan 71%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian responden FMIPA dan FISIP, bidang

pekerjaannya kurang bahkan tidak sama sekali berhubungan dengan bidang studi yangitekuni.

Hampir semua responden setiap fakultas, lebih dari 89% menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan responden adalah pada tingkat yang sama. IPK rata-rata responden adalah 3,17-3,3, yang tertinggi adalah responden FH. Ditinjau dari gender, responden laki-laki pada FT dan FH lebih banyak dari responden perempuan. Sedangkan, untuk FMIPA, 67% respondennya perempuan. *Response rate* responden FE paling tinggi, yaitu 87,8%.

Analisis Korespondensi pada Hubungan Kategori IPK dengan Kategori Tingkat Pendidikan yang Paling Tepat untuk Pekerjaan Alumni

Variabel baris pada tabel kontingensi merupakan kategori-kategori IPK, dan variabel kolom merupakan kategori variabel tingkat pendidikan yang paling tepat untuk pekerjaan alumni. Sel-sel pada tabel kontingensi merupakan frekuensi responden dari hubungan silang antara kategori variabel baris dengan kategori variabel kolom.

Berdasarkan masing-masing tabel kontingensi, dilakukan analisis korespondensi dengan bantuan *software Minitab 19*. Tabel 2 berikut ini merupakan rekapitulasi hasil analisis korespondensi pada mariks data responden setiap fakultas. Grafik hubungan kategori variabel baris dengan kategori variabel kolom dapat dilihat pada Gambar 1.

- Formatted: Centered

- Formatted: Tab stops: 1 cm, Left
- Formatted: Font: Italic

Tabel 2. Rekapitulasi uji Chi Square (χ^2) pada Hasil Analisis Korespondensi pada Tingkat Pendidikan

Responden (jumlah)	Nilai χ^2_{hitung}	Nilai χ^2_{tabel}	Hasil uji χ^2	Dua inersia pertama (%)
FMIPA (178)	4,999	$\chi^2_{0,05; 9}$	Terima H_0	98,1
FT (602)	8,335	$\chi^2_{0,05; 6}$	Terima H_0	97,3
FE (484)	7,368	$\chi^2_{0,05; 9}$	Terima H_0	91,3
FISIP (178)	4,135	$\chi^2_{0,05; 9}$	Terima H_0	97,7
FH (193)	8,430	$\chi^2_{0,05; 6}$	Terima H_0	100

Keterangan: Tolak H_0 : hubungan antara variabel baris dengan variabel kolom tidak saling bebas (ada hubungan)
 Terima H_0 : hubungan antara variabel baris dengan variabel kolom saling bebas (tidak ada hubungan)

$\chi^2_{tabel (0,05; 6)} = 12,592$ dan

$\chi^2_{tabel (0,05; 9)} = 16,919$

Berdasarkan Tabel 42, hasil uji χ^2 pada tabel kontingensi responden setiap fakultas adalah terima H_0 (karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$), sehingga tidak ada hubungan antara IPK dengan tingkat pendidikan yang paling sesuai untuk pekerjaan alumni. Dalam hal ini, persepsi responden bahwa tingkat pendidikan terhadap pekerjaannya tidak tergantung pada IPK. Tinggi rendahnya IPK tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan yang diperlukan pada pekerjaan mereka.

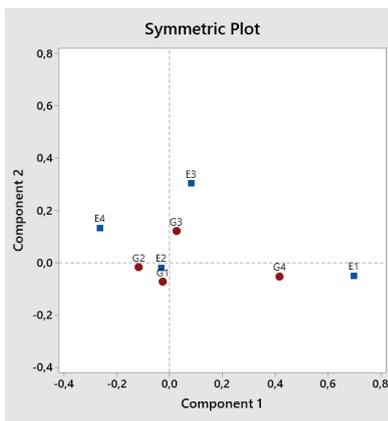
Grafik hasil analisis korespondensi sangat representatif, dengan total inersia pada ruang-2 dapat merepresentasikan keragaman data lebih dari 91%. Total inersia merupakan total keragaman dari masing-masing gugusan titik-titik profil baris atau profil kolom. Dua inersia pertama, $\sum_{i=1}^2 \lambda_i^2$,

menginterpretasikan besarnya kontribusi yang diberikan oleh dua dimensi pertama kepada total inersia

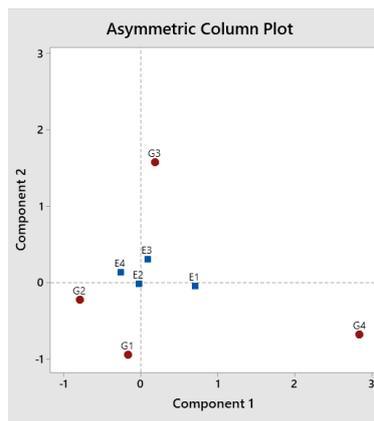
Plot simetrik dapat digunakan untuk menginterpretasikan jarak antar titik-titik baris dan antar titik-titik kolom, tetapi jarak antara titik baris dan titik kolom tidak bisa diinterpretasi. Keterkaitan antara variabel dapat juga dilihat dari sebaran titik-titik dalam grafik, bila titik semakin menyebar dari pusat koordinat berarti ada hubungan antara kedua **peubah variabel**. Sedangkan plot asimetrik dapat menginterpretasikan jarak antara titik baris dan titik kolom tapi jarak antar titik-titik kolom tidak bisa diinterpretasikan.

Formatted: Left

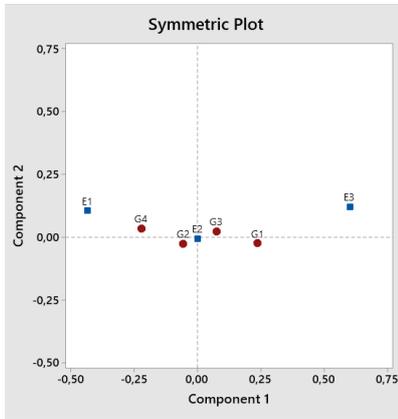
Formatted: Tab stops: 1 cm, Left



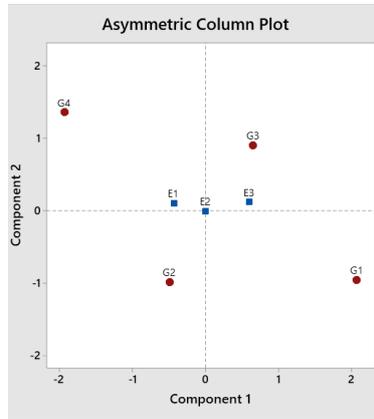
a. Plot simetrik pada FMIPA



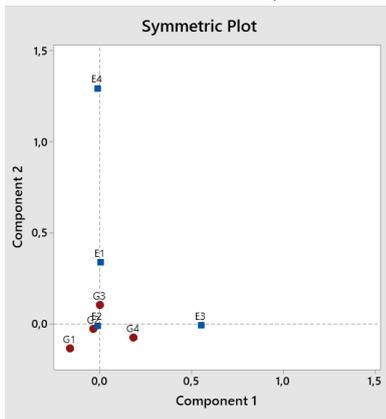
b. Plot asimetrik pada FMIPA



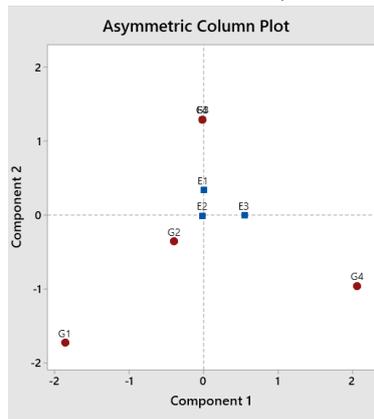
c. Plot simetrik pada FT



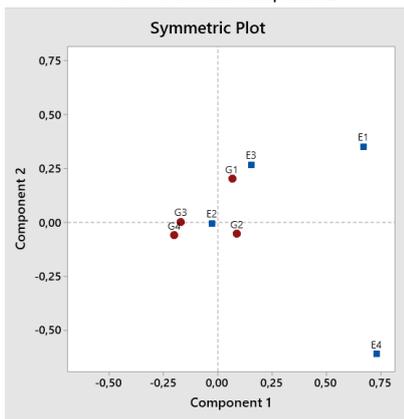
d. Plot asimetrik pada FT



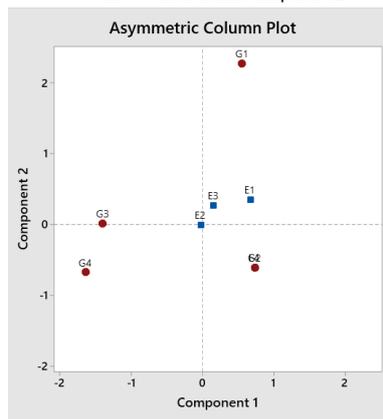
e. Plot simetrik pada FE



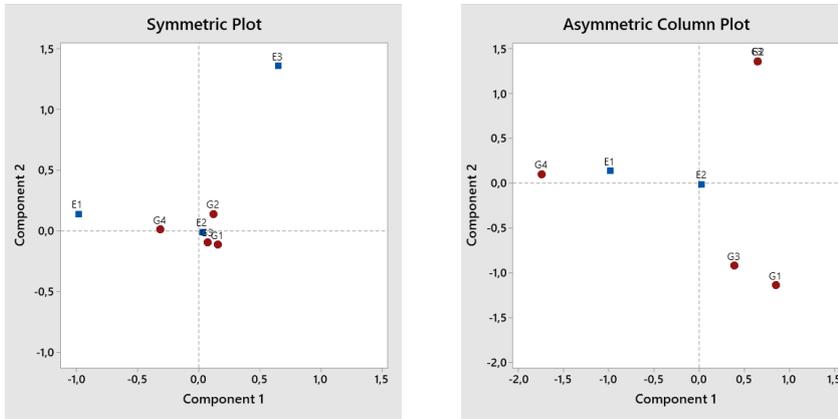
f. Plot asimetrik pada FE



g. Plot simetrik pada FISIP



h. Plot asimetrik pada FISIP



i. Plot simetrik pada FH j. Plot asimetrik pada FH

Gambar 1. Plot Hasil Analisis Korespondensi pada Tingkat Pendidikan

Jika dilihat dari plot simetrik, semua titik cenderung tidak menyebar dari pusat koordinat, sehingga dapat berarti tidak ada hubungan antara kedua peubahvariabel. Beberapa kategori IPK maupun beberapa kategori tingkat pendidikan dapat digabung. Sedangkan jika dilihat dari plot asimetrik, tidak ada kategori variabel baris dan kategori variabel kolom yang berdekatan. Tetapi pada plot asimetrik FT, G3 berdekatan dengan E3, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas responden yang IPK-nya 3,25-3,5 mempunyai persepsi bahwa

pekerjaan mereka cenderung membutuhkan tingkat pendidikan yang setingkat lebih rendah.

Analisis korespondensi pada Hubungan Kategori IPK dengan Kategori Hubungan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Tabel 3 berikut ini rekapitulasi hasil uji square untuk hubungan antara IPK terhadap hubungan bidang studi dengan pekerjaan pada mariks data responden setiap fakultas. Grafik hubungan kategori variabel baris dengan kategori variabel kolom dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Uji chi square (χ^2) pada Hasil Analisis Korespondensi pada Bidang Studi

Responden	Nilai χ^2_{hitung}	Nilai χ^2_{tabel}	Hasil uji χ^2	Dua inersia pertama (%)
FMIPA (178)	15,820	$\chi^2_{0,05; 12}$	Terima H_0	98,1
FT (602)	31,76	$\chi^2_{0,05; 12}$	Tolak H_0	97,3
FE (484)	12,153	$\chi^2_{0,05; 12}$	Terima H_0	83,4
FISIP (178)	13,839	$\chi^2_{0,05; 12}$	Terima H_0	85,6
FH (193)	11,658	$\chi^2_{0,05; 12}$	Terima H_0	87,6

Keterangan: Tolak H_0 : hubungan antara variabel baris dengan variabel kolom tidak saling bebas (ada hubungan) $\chi^2_{tabel (0,05; 12)} = 21,026$

Berdasarkan Tabel 3, uji chi square pada tabel kontingensi semua fakultas (kecuali FT) menghasilkan tidak ada hubungan antara IPK dengan persepsi responden mengenai hubungan keeratan antara bidang studi dengan pekerjaan. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa persepsi responden mengenai keeratan hubungan bidang studi dengan bidang

pekerjaan, tidak berhubungan dengan IPK yang dimiliki. Tingkat kemampuan akademik yang direpresentasikan oleh IPK tidak menjamin responden mendapatkan bidang pekerjaan yang berhubungan erat dengan bidang studi yang ditekuni. Sebaliknya, hasil uji chi square pada tabel kontingensi FT menunjukkan bahwa IPK mempunyai hubungan

Formatted: Font: Italic

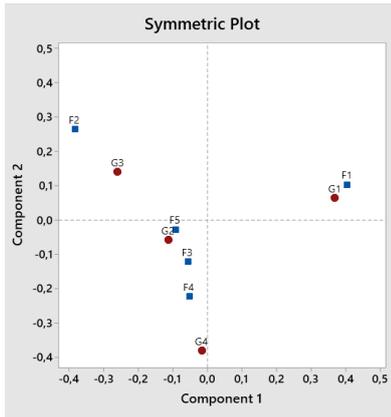
Formatted: Left

Formatted: Font: Italic

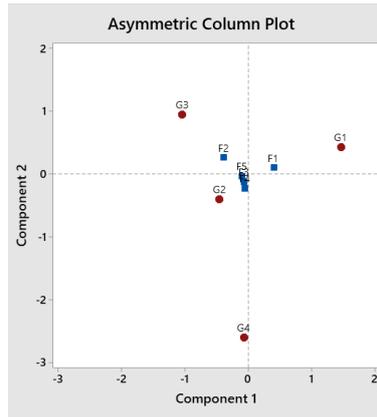
dengan persepsi responden terhadap keeratan antara bidang studi dengan bidang pekerjaan.

83,4%, sehingga plot yang dihasilkan dapat merepresentasikan keragaman data lebih dari 83,4%.

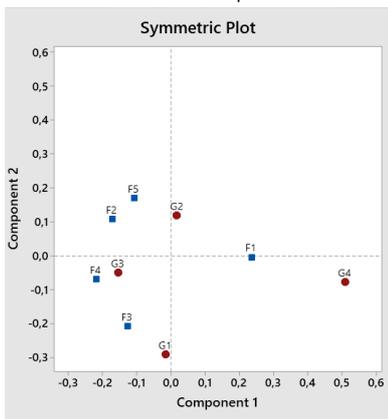
Grafik hasil analisis korespondensi menghasilkan total inersia pada ruang-2 lebih dari



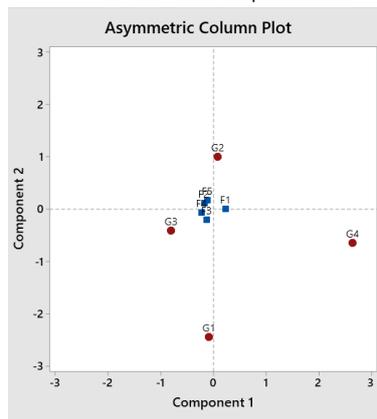
a. Plot simetrik pada FMIPA



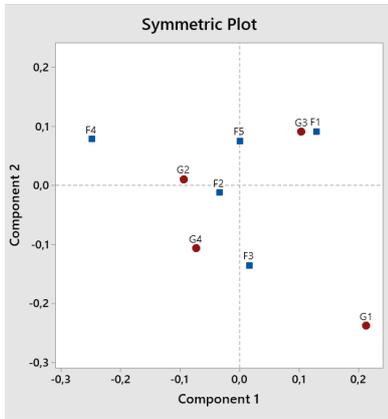
b. Plot asimetrik pada FMIPA



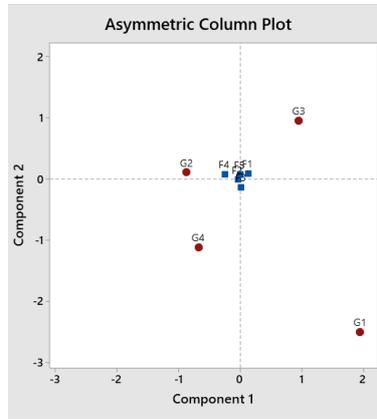
c. Plot simetrik pada FT



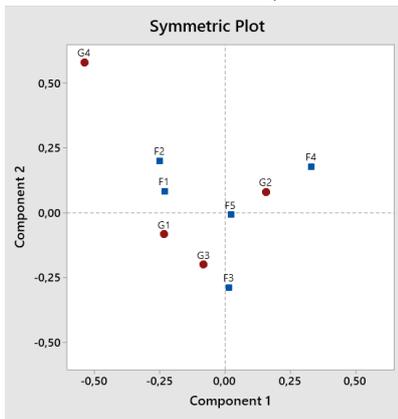
d. Plot asimetrik pada FT



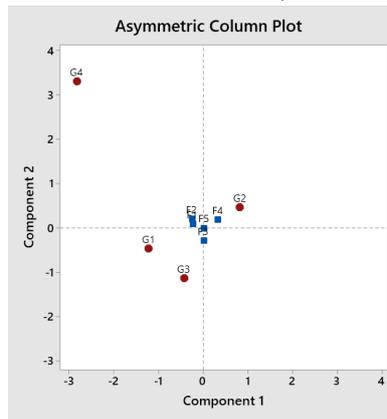
e. Plot simetrik pada FE



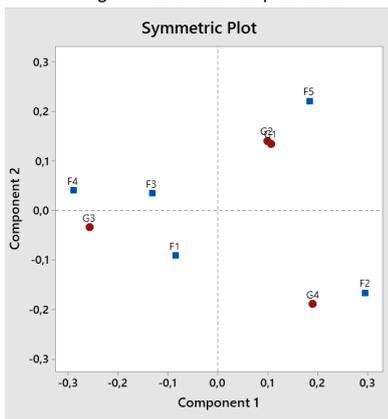
f. Plot asimetrik pada FE



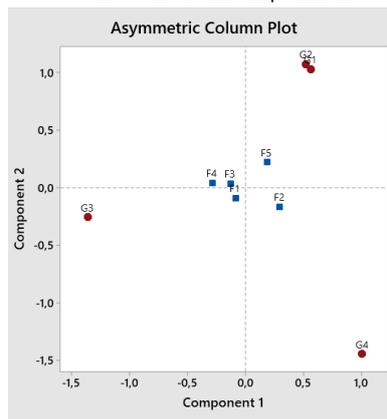
g. Plot simetrik pada FISIP



h. Plot asimetrik pada FISIP



i. Plot simetrik pada FH



i. Plot asimetrik pada FH

Gambar 2. Plot Hasil Analisis Korepondensi pada Bidang Studi

Jika dilihat dari plot simetrik, semua titik cenderung tidak terlalu menyebar dari pusat koordinat, sehingga dapat berarti bahwa tidak ada hubungan antara kedua peubahvariabel. Beberapa kategori IPK berdekatan di kuadran yang sama (seperti pada plot FH dan FISIP), sehingga kedua kategori dapat digabung. Begitu juga untuk beberapa kategori keamatan bidang studi dengan pekerjaan pada plot FMIPA, FT, dan FISIP juga saling berdekatan pada kuadran yang sama.

Sedangkan jika dilihat dari plot asimetrik, tidak ada kategori variabel baris dan kategori variabel kolom yang berdekatan. Tetapi pada plot asimetrik FT, G3 berdekatan dan searah dengan F4, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas responden yang IPK-nya 3,25-3,5 mempunyai persepsi bahwa bidang pekerjaan mereka cenderung mempunyai hubungan yang kurang erat dengan bidang studi. Mayoritas responden FT memilih pekerjaan yang sesuai (hubungan sangat erat) dengan spesifikasi bidang studinya dan IPK yang mereka miliki rata-rata di atas 3. Pada plot asimetrik FE dan FISIP, G2 berdekatan dengan F4, artinya responden yang IPK nya 3-3,25 cenderung mempunyai persepsi bahwa bidang pekerjaan mereka kurang erat hubungannya dengan bidang studi yang mereka tekuni ketika kuliah.

KESIMPULAN

Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner *tracer study* tahun 2019, responden FE (39%) dan FH (31%) menyatakan bahwa hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan sangat erat. Responden FMIPA, FT, FE, FISIP, dan FH secara berurut-urut menyatakan bahwa hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan cukup erat sampai sangat erat sebesar 54%, 69%, 74%, 52%, dan 71%. Sebagian responden FMIPA dan FISIP, bidang pekerjaannya kurang bahkan tidak sama sekali berhubungan dengan bidang studi yang ditekuni. Hampir semua responden setiap fakultas, lebih dari 89% menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan responden adalah pada tingkat yang sama.

Hasil uji χ^2 pada table kontingensi responden setiap fakultas menyatakan tidak ada hubungan antara IPK dengan tingkat pendidikan yang paling sesuai untuk pekerjaan alumni. Persepsi responden menyatakan bahwa hubungan tingkat pendidikan terhadap pekerjaannya tidak tergantung pada IPK.

Tinggi rendahnya IPK tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan yang diperlukan pada pekerjaan mereka. Mayoritas responden FT yang IPK-nya 3,25-3,5 mempunyai persepsi bahwa pekerjaan mereka cenderung membutuhkan tingkat pendidikan yang setingkat lebih rendah.

Uji *chi square* pada tabel kontingensi semua fakultas (kecuali FT) menghasilkan tidak ada hubungan antara IPK dengan persepsi responden mengenai hubungan keamatan antara bidang studi dengan pekerjaan. Tingkat kemampuan akademik yang direpresentasikan oleh IPK tidak menjamin responden mendapatkan bidang pekerjaan yang berhubungan erat dengan bidang studi yang ditekuni. Mayoritas responden FT memilih pekerjaan yang sesuai (hubungan sangat erat) dengan spesifikasi bidang studinya dan IPK yang mereka miliki rata-rata di atas 3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi penelitian ini melalui Penelitian Sateks (Skema Sains, Teknologi, dan Seni) tahun 2020, dengan SK Rektor Universitas Sriwijaya No. 0684/UN9/SK.BUK.KP/2020.

REFERENSI

- [1] CDC Unsri 2016 Tracer study Universitas Sriwijaya tahun 2016 (Lulusan Tahun 2014) (Indralaya: Universitas Sriwijaya)
- [2] CDC Unsri 2017 Tracer study Universitas Sriwijaya tahun 2017 (Lulusan Tahun 2015) (Indralaya: Universitas Sriwijaya)
- [3] CDC Unsri 2018 Tracer study Universitas Sriwijaya tahun 2018 (Lulusan Tahun 2016) (Indralaya: Universitas Sriwijaya)
- [4] CDC Unsri 2019 Tracer study Universitas Sriwijaya tahun 2017 (Lulusan Tahun 2017) (Indralaya: Universitas Sriwijaya)
- [5] CDC Universitas Sriwijaya. <http://cdc.unsri.ac.id> (Indralaya: Universitas Sriwijaya)
- [6] Divisi Riset ITB Career Center 2017 Tracer Study ITB tahun 2017 (Bandung: ITB)
- [7] A. N. Alifah, A. D. Adrianto, and B. S. Budi, "Hubungan sumber biaya pendidikan terhadap prestasi dan keaktifan (Studi kasus tracer study

Formatted: Font: Italic

- ITB 2016),” in *Riset ITB Career Center Career Center*, 2017.
- [8] R. Khattree and D. N. Naik, *Multivariate Data Reduction and Diskriminan with SAS Software*. SAS Institusi, Inc., Cary, NC, 2007.
- [9] R. A. Johnson and D. W. Wichern, *Applied Multivariate Statistical Analysis*, 6th ed. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 2007.
- [10] A. Amran, Irmeilyana, A. Desiani A, R. Zulfahmi, “Characteristics comparison on FMIPA and FKIP alumni of Sriwijaya University based on relationship between GPA, field of work, and length time to get first job,” in International Conference 15th ICMSA, Bogor: IPB, 2019.
- [11] A. Amran, Irmeilyana, A. Desiani, R. P. Oktarian, “Relationship between GPA, length of study, and competency with the length of time to get a job at the alumni of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences, University of Sriwijaya,” in *Proceedings of 3rd Forum in Research, Science, and Technology (FIRST)*, Part of Series: *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, pp. 20-28, 2020.
- [12] A. Amran, Irmeilyana, Ngudiantoro, “Relationship among Gender, GPA, Length of Study, and Alumni Income of Sriwijaya University,” Paper was presented at The Virtual Conference of the 10th International Seminar on New Paradigm and Innovation of Natural Sciences and Its Application (ISNPINSA) on September 24th-25th, 2020.